

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KESAMBEN-JOMBANG PADA PELAJARAN PJOK SELAMA PANDEMI COVID-19

Haris Pambudi, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Harispambudi@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemic covid 19, semua aktifitas dilakukan secara daring, termasuk proses belajar mengajar. Walaupun pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid 19 ini sangat bermanfaat, namun perlu diperhatikan juga beberapa hal seperti dampak negatif penggunaan gawai yang berlebihan. Pembelajaran yang dilakukan secara online menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada siswa karena masih melekatnya budaya belajar tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK selama masa pandemic covid 19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 41 siswa 11 SMA Negeri Kesamben Jombang. Tingkat motivasi belajar siswa diukur pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang lebih baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menentukan skor item kuesioner dan melakukan pengkategorian dengan skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang sebesar 19,51%, kategori tinggi sebesar 80,49% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Kesimpulannya tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK selama masa pandemic covid 19 sebesar 80,49% dan masuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: daring; covid 19; PJOK; motivasi

Abstract

During the COVID-19 pandemic, all activities are conducted online, including teaching and learning. Although online learning during the COVID-19 pandemic is very useful, it is also necessary to pay attention to several things, such as the negative impact of excessive use of gadgets. Learning that is done online causes boredom or saturation in students because there is still a face-to-face learning culture attached. The study aimed to determine the level of student motivation in PJOK lessons during the covid 19 pandemic. This quantitative descriptive study used a research sample of 41 students at 11 Kesamben Jombang Public High Schools. The level of student learning motivation is measured in the odd semester of the 2020/2021 school year by using a questionnaire via a google form. With indicators of the desire and desire to succeed, the encouragement and learning needs, the hopes and aspirations of the future, the appreciation in learning, the existence of enjoyable activities in education, there is a better learning environment. After the data is collected, the data is analyzed by determining the score of the questionnaire items and categorizing it using the Guttman scale. The results showed that the level of student learning motivation during the COVID-19 pandemic was in the shallow category of 0%, the low variety of 0%, the medium type of 19.51%, the high category of 80.49%, and the very high category of 0%. In conclusion, the level of student learning motivation in PJOK lessons during the COVID-19 pandemic was 80.49% high.

Keywords: online; covid 19; PJOK; motivation

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang berperang melawan infeksi virus covid-19. Rabu 11 maret 2020, pandemi global akibat Corona Virus Disease 2019 (covid 19) ditetapkan oleh WHO (Siagian, 2020). Banyak sector yang terdampak akibat wabah virus covid 19 ini, salah satunya adalah dunia pendidikan. Menurut UNESCO, di seluruh dunia ada sekitar 290,5 juta siswa yang terganggu aktivitas belajarnya akibat banyak sekolah yang ditutup. Selain itu untuk perguruan tinggi juga banyak negara yang menghentikan pertukaran pelajar antar negara demi menghentikan penyebaran virus covid 19 (Purwanto et al., 2020)

Pada tanggal 2 maret 2020, bapak Joko Widodo sebagai Presiden RI mengumumkan kasus pertama positif covid-19 yang terjadi di Indonesia (Siagian, 2020). Untuk memerangi wabah virus covid 19 ini, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya melaksanakan pendidikan secara daring di rumah masing-masing (Buana, 2020). Hal ini diperkuat dengan keluarnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 24 maret tahun 2020 nomor 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid 19) yang salah satu isinya adalah sekolah melakukan pendidikan secara daring atau online yang dilakukan di rumah (Kemendikbud RI, 2020).

Pembelajaran daring atau online adalah sebuah pembelajaran yang proses belajar mengajarnya berbasis elektronik (Suhery et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online membutuhkan fasilitas-fasilitas tambahan seperti adanya *smartphone*, laptop maupun tablet sehingga bisa digunakan dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran secara online menyebabkan guru dan siswa berinteraksi secara maya melalui web, sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi di tempat yang terpisah (Bell et al., 2017). Hal ini sangat sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dengan tujuan agar tidak terjadi pengumpulan siswa dalam satu tempat, karena pembelajaran daring dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Sun *et al.* (2008) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan diberlakukannya pembelajaran secara online karena waktu dan lokasinya bersifat fleksibel.

Walaupun pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid 19 ini sangat bermanfaat, namun perlu diperhatikan juga beberapa hal seperti dampak negatif penggunaan gawai yang berlebihan. Para siswa mengaku bahwa gawai selain digunakan sebagai media pembelajaran online juga digunakan untuk mengakses

media social dan bermain *game online* (Firman & Rahayu, 2020). Akses media sosial yang salah dapat berefek negatif seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan kurang focus saat proses belajar mengajar berlangsung (Siddiqui, 2016). Selain itu, penggunaan gawai yang berlebihan karena bermain game dapat menimbulkan kecanduan yang dapat menyebabkan masalah pada akademik dan sosialnya (Won et al., 2013). Suhery, Putra, & Jasmalinda (2020) mengungkapkan bahwa kekurangan dari pembelajaran online adalah sangat tergantungnya proses pembelajaran terhadap adanya *smartphone*, koneksi internet serta aliran listrik, sehingga apabila fasilitas-fasilitas tersebut tidak ada, maka proses pembelajaran terhambat. Selain itu, pembelajaran daring tidak sesuai dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, karena pembelajaran secara daring lebih sulit untuk dipantau. Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil, (2020) juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa telah mengaku kesulitan mengikuti pembelajaran secara online akibat jaringan internet yang buruk atau tidak stabil.

Dari penjelasan di atas, telah dijelaskan bahwa ada beberapa keuntungan dan juga kekurangan pembelajaran secara online yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keuntungannya diantaranya dapat dilakukan dimana saja serta siswa lebih percaya diri mengungkapkan pendapatnya karena tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan kelemahannya adalah sangat tergantung pada adanya gawai, aliran listrik dan juga sinyal internet. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka siswa belajarnya terganggu dan motivasinya berkurang. Hal tersebut juga terjadi pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran fisik (Wibowo, 2017). Jadi dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran PJOK lebih sering melakukan praktek di lapangan. Namun akibat pandemic covid 19 ini, maka pembelajarannya dilakukan secara daring sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan aktivitas fisik. kurangnya aktivitas fisik akan menyebabkan kejenuhan pada siswa sehingga motivasi belajarnya dapat menurun.

Putra & Rahman (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada siswa karena masih melekatnya budaya belajar tatap muka. Rosali (2020) juga berpendapat bahwa model pembelajaran daring atau online efektif dilakukan pada masa pandemic covid 19, namun apabila pembelajaran secara online ini dilakukan terus menerus tanpa diselingi

model pembelajaran lain, maka akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan pada siswa akan memberikan dampak akademik yaitu rendahnya motivasi belajar (Agustina et al., 2019).

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajarnya (Oktiani, 2017). Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan menggugah pencapaian tujuan belajar (Emda, 2018).

SMA Negeri 1 Kesamben adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas yang terletak di jalan balai desa Carangrejo nomer 3 Kecamatan Kesamben Jombang. SMA Negeri 1 Kesamben merupakan sekolah dengan nilai Akreditasi A. Terdapat 32 guru tetap dengan 204 siswa laki-laki dan 409 siswa perempuan yang tersebar dalam 16 kelas (Sekolah Kita, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19” dengan tujuan mengetahui apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan pada siswa kelas 11 SMA Negeri Kesamben Jombang dengan *Cluster Random Sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan jumlah 41 siswa dari 3 kelas.

Pengambilan data tingkat motivasi belajar siswa dilakukan pada masa pandemic covid-19 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa melalui *google form*. Adapun kisi-kisi kuesionernya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Nomor	Jumlah
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4,6,17,19,28,32,33	9
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	2,5,9,13,16,31	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,10,14,34,35	5
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	21,22,23,24	4

Aspek	Indikator	Nomor	Jumlah
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8,11,15,18,20,25,26,27	8
	Adanya lingkungan belajar yang lebih baik	12,29,30,36,37,38	6
Total			38

Sumber: Losiana, 2016

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menentukan skor item kuesioner dan melakukan pengkategorian. Norma kategorisasi disusun berdasarkan norma kategorisasi skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh 41 siswa yang dikirim melalui *google form* dengan jumlah total 38 pertanyaan. Perntanyaan kusioner ini mengutip dari penelitian Loysiana (2016) dengan nilai reabilitas 0,720 yang artinya kuesioner motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Hasil kuesioner disajikan pada table 2 di bawah .

Tabel 2. Hasil Kuesioner Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	93,49	6,51
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	86,59	13,41
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	87,32	12,68
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	96,95	3,05
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	58,54	41,46
	Adanya lingkungan belajar yang lebih baik	32,11	67,89
Rerata Total		75,79	24,21

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari total 41 siswa didapatkan rerata total siswa yang menjawab “Ya” adalah sebesar 75,79% sedangkan yang menjawab “Tidak” sebesar 24,21%.

Setelah diketahui rerata jawaban siswa, maka selanjutnya dilakukan pengkategorian. Norma pengkategorian didasarkan pada skala Guttman. Nilai 1 diberikan pada jawaban ‘Ya’ dan jawaban tidak akan diberikan nilai 0.

Terdapat 5 kategori dalam norma kategorisasi skala Guttman yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Nilai interpretasi dapat diubah dari nilai nominal menjadi nilai persentase dengan mengkalikan 100 % (Arikunto, 2002). Hasil kategorisasi disajikan pada table 3.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19

Nilai X (%)	interpretasi	F	Prosentase (%)
0	Sangat Rendah	0	0
1-33	Rendah	0	0
34-66	Sedang	8	19,51
67-99	Tinggi	33	80,49
100	Sangat Tinggi	0	0
Total		41	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini berada pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (19,51%), kategori tinggi sebanyak 33 siswa (80,49%) dan ketgori sangat tinggi sebanyak 0 (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis dalam penelitian didapatkan hasil bahwa motivasi siswa berada dalam persentase 80,49% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti selama pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring pada masa pandemic ini, motivasi siswa untuk belajar tetap tinggi. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Fitriyani dkk (2020) yang melakukan penelitian pada mahasiswa dengan meihat motivasi belajarnya pada masa

pandemic covid 19 ini, dan hasilnya persentasi motivasi mahasiswa berjumlah 80,27%.

Pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan dengan memisahkan antara aktivitas belajar dan aktivitas pengajaran (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dan unsur teknologi lainnya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran melalui jejaring internet dan web 2.0 (Fitriyani et al., 2020). Dengan pembelajaran secara daring, maka akses belajar lebih mudah sehingga hambatan secara fisik dapat diatasi (Ahmed, 2018).

Dengan pembelajaran daring menggunakan laptop dan *smartphone*, maka hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Anggrawan, 2019). Andrianto pangondian dkk (2019) menyatakan banyak kelebihan pembelajaran daring apabila menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan waktu dan tempat yang fleksibel dengan berinteraksi melalui aplikasi *e classroom*, *video converence*, *zoom*, *google meet* dan *whatsapp* (Dull, 2019). Oleh sebab itu pembelajaran daring tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan hal ini yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Denker, 2013) Motivasi belajar dengan memanfaatkan teknologi mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan belajar secara daring (Harandi, 2015). Sebagaimana hasil penelitian oleh (Pratama dkk (2019) yang juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan table 2 pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa motivasi instrinsik lebih berperan dalam meningkatkan motivasi belajar jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Sesuai dengan pernyataan Emda (2018) bahwa meningkatkan motivasi belajar melalui motivasi instrinsik akan lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan dengan motivasi instrinsik, maka siswa akan melakukan belajar dengan penuh keiklasan sehingga akan muncul hasil positif dari usaha belajarnya. Dewi et al. (2019) uga menyatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik berkorelasi terhadap hasil belajar, dimana motivasi instrinsik berpengaruh kuat terhadap hasil belajar tersebut.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang diselenggarakan oleh guru untuk untuk melakukan perubahan pada tingkah laku siswa (*change in behavior*) melalui proses belajar (*event of learning*). Salah satu factor yang menyebabkan perubahan tersebut adalah aspek jasmani, aspek psikologi seperti motivasi, bakat siswa, sikap siswa serta tingkat kecerdasan siswa (Sunhaji, 2014). Pada masa pandemik

covid 19 ini, pembelajaran secara daring sangat sesuai untuk diterapkan, mengingat harus mematuhi protocol kesehatan. Namun, tingkat efektifitas pembelajaran daring belum dapat diukur secara pasti sehingga belum bisa dikatakan lebih efektif dibandingkan metode lain (Rosali, 2020).

Kelebihan pembelajaran jika dilakukan secara daring adalah mampu menciptakan belajar mandiri (*self regulated learning*) pada siswa. Dengan menggunakan aplikasi berbasis online maka kemandirian belajar akan meningkat (Oknisih et al., 2019). Kuo et al. (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring memunculkan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*) dan tanggung jawab. Pembelajaran secara daring dapat mempertahankan motivasi belajar siswa karena siswa dituntut untuk mempersiapkan, mengevaluasi dan mengatur sendiri pembelajarannya (Sun, 2014). Meidawati (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring dapat membuat minat peserta didik meningkatkan.

Sadikin (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa lebih nyaman dalam bertanya dan menyatakan pendapatnya. Pembelajaran dari rumah secara daring membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis karena tidak bertatap muka secara langsung dengan teman sebaya. Tidak adanya kontak fisik dengan pengajar menyebabkan mereka merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Peserta didik lebih nyaman berkomunikasi karena pembelajaran daring tidak terbatas ruang dan waktu (Sun et al., 2008). Pembelajaran secara daring membuat siswa lebih ekspresif dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas karena mereka sudah tidak merasa canggung lagi (Sadikin, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben Jombang selama masa pandemic covid 19 berada pada persentase 80,49 % yang berarti masuk dalam kategori tinggi dan 19, 51 % masuk dalam kategori sedang.

Saran

1. Supaya pembelajaran daring berjalan dengan baik, maka harus didukung sarana dan prasarana yang baik. Selain itu, kompetensi guru tentang pembelajaran daring juga harus ditingkatkan, mengingat masih banyak guru yang belum melek teknologi.
2. Dilakukan penelitian lanjutan tentang perbandingan motivasi belajar secara online dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang lain agar dapat

mengetahui dampak yang lebih baik dalam mengukur motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahr, S., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *MCCSIS 2018 - Multi Conference on Computer Science and Information Systems; Proceedings of the International Conferences on e-Learning 2018, 2018-July*, 42–48.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning Sustainability and distance learning: a diverse European experience? Sustainability and distance learning: a diverse European experience?* 32(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Denker, K. J. (2013). Student Response Systems and Facilitating the Large Lecture Basic Communication Course: Assessing Engagement and Learning. *Communication Teacher*, 27(1), 50–69. <https://doi.org/10.1080/17404622.2012.730622>
- Dewi, V. R., Syamsuri, & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, 1, 116–128.
- Dull, I. sakhsi arora. (2019). *Online Learning*. May, 1–3.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of*

Educational Science (IJES), 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 4–8.
- Ilmiyah, S. (2020). *PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona*. Dipetik April 18, 2020 dari YouTubealobatic:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.).
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- Loysiana, A. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi deskriptif pada siswa kelas VI SD Maria Immaculata Tahun Ajaran 2015/2016)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suryoto. (2019). Penggunaan Apln (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477–483.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98.
- Siddiqui, S. T. S. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 5(2), 207–212.
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*, 50(4), 1183–1202.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*, 35(1), 18–42.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Wibowo, T. B. F. (2017). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 117–122.
- Won, L. J.-Y., Park, W.-Y., & Min, J.-W. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*, 8(2), 56936.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>